

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018, sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 144 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdapat di index Kompas 100. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
4. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang termasuk dalam index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdapat pada index lainnya dan tidak terbatas pada index Kompas Seratus saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat pengungkapan manajemen risiko yang ada di Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel lain.
4. Menambah sumber – sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. seperti laporan – laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Pengukuran pengungkapan dalam penelitian ini dihitung dari banyaknya jumlah butir yang diungkapkan dibandingkan jumlah butir pengungkapan seharusnya, jika perusahaan mengungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nol, tanpa memberi bobot pada masing – masing butir, dengan demikian nilai setiap butir sama.
2. Pemberian nilai yang dilakukan penelitian setelah selesai membaca laporan tahunan perusahaan sampel tersebut berdasarkan interpretasi subjektif peneliti, sehingga setiap orang belum tentu memiliki penilaian yang sama. Hal ini disebabkan setiap pembaca memperhatikan pengungkapan risiko yang diungkapkan perusahaan bisa dalam sudut pandang yang berbeda.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdapat pada index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.

4. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan yang terdapat di index kompas 100 yang terdaftar di BEI.